

# Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage sebagai Mediasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

Fransiska Nacaliona<sup>1</sup>, Muhammad Agussalim<sup>1</sup>, Razka Hadya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ [fransicaalioma20042017@gmail.com](mailto:fransicaalioma20042017@gmail.com)\*

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis Pengaruh struktur asset terhadap leverage, likuiditas terhadap leverage, struktur asset terhadap kinerja keuangan, likuiditas terhadap kinerja keuangan, leverage terhadap kinerja keuangan, struktur asset terhadap kinerja keuangan dengan leverage sebagai variabel mediasi dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan leverage sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2017-2021. Populasi penelitian ini adalah 30 dan sampel 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji heroskdisitas dan uji path, uji t. Hasil penelitian struktur asset berpengaruh signifikan terhadap leverage, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap leverage, struktur asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak punya perang penghubung (tidak memediasi antara  $X_1$  terhadap  $Y$ ) dan leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak punya perang penghubung (tidak memediasi antara  $X_2$  terhadap  $Y$ ).

## Article Information:

Received Juni 15, 2024

Revised Agustus 28, 2024

Accepted September 9, 2024

**Keywords:** *Struktur asset, likuiditas, leverage, kinerja keuangan*

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur asset. Struktur asset merupakan komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing adalah sebagai pelengkap (Charles T. Horngren, 2018:221). Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas, likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

### How to cite:

Nacaliona, F. Agussalim, M. Hadya, R. (2024). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage sebagai Mediasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 330-343.

### E-ISSN:

Published by:

3046-8655

The Institute for Research and Community Service

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum (Frank, 2017:117). Selain rasio likuiditas faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah leverage. Rasio *Leverage* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan ditutup atau dilikuidasi (Harjito, 2017:177). *Leverage* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui persentase pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Menggunakan pengukuran leverage, perusahaan dapat mengetahui persentase hutang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka dapat dikatakan pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas perusahaan. Semakin tingginya *leverage*, maka dapat menimbulkan risiko keuangan, dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan pun ikut tinggi. Namun jika *leverage* yang dimiliki perusahaan rendah risiko yang ditanggung oleh perusahaan pun juga rendah, tetapi juga memiliki tingkat pengembalian rendah.

Dengan alasan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan saham berbasis syariah sebagai suatu strategi dalam berinvestasi agar investasi yang dilakukan dan meminimalisir resiko yang muncul. Hal ini yang membuat peneliti memilih saham Jakarta Islamic Index (JII) sebagai objek penelitian. Investor bisa menggunakan JII sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja portofolio investasi di saham-saham syariah. Contohnya saham syariah, reksadana syariah. Selain itu, JII memudahkan Investor yang memang hanya mau berinvestasi di saham-saham halal.

**Tabel 1 Perbandingan Indeks Saham Syariah dengan Indeks Seluruh Saham**

	2017	2018	2019	2020	2021
JII	759,07	685,22	698,09	630,42	562,02
LQ45	1.079,39	982,73	1.008,43	936,8	931,41
IHSG	6.355,65	6.194,50	6.340,18	6.008,71	6.581,50

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan perbandingan antar indeks saham antara JII, LQ45 dan IHSG yang senantiasa mengalami fluktuasi. Perubahan penurunan tingkat indeks saham JII dan perubahan negatif pada tahun 2017-2018 (-9%), namun kemudian mengalami kenaikan pertumbuhan saham sebesar 1,87% pada tahun 2018-2019. Setelah mengalami kenaikan Indeks saham JII mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar (-9%) Pada tahun 2021-2021 kembali mengalami penurunan sebesar (-10,8%). Dan selama periode 2017-2021 indeks saham di JII mengalami penurunan sebesar (-25,9%) yang berarti sangat jauh tertinggal dari Indeks IHSG yang mengalami kenaikan sebesar 3,55% selama periode 2017-2021.

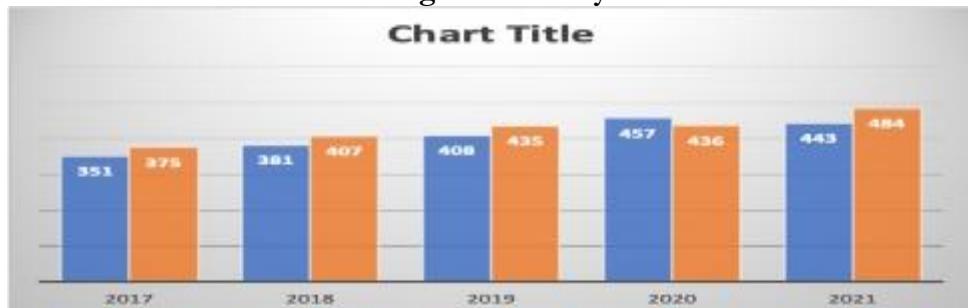
Persentase perkembangan indeks saham di atas dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Indek Akhir} - \text{Indek Awal}}{\text{Indeks Awal}} \times 100\%$$

Perkembangan saham syariah mengalami hal positif, hal ini terlihat dari jumlah saham syariah yang semakin banyak pada tahun 2017 dalam Daftar Efek Syariah (DES) terdapat 375 saham dan pada tahun 2019 terdapat 435 saham. Pada tahun 2020 periode pertama Kembali mengalami kenaikan menjadi 457 saham namun pada periode kedua turun menjadi 436 saham. Pada tahun 2021 periode pertama mengalami kenaikan menjadi 443 saham dan pada periode kedua kembali naik

menjadi 484 saham.

**Grafik 1 Grafik Perkembangan Saham Syariah Periode 2017-2020**



Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian kinerja perusahaan dengan n judul : “ Pengaruh Struktur Aset Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Leverage Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021”. Rumusan Masalah apakah terdapat pengaruh struktur asset terhadap leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021?. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021?. Apakah terdapat pengaruh struktur asset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021?. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021?. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021?. Apakah terdapat pengaruh struktur asset terhadap kinerja keuangan dengan leverage sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021?. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan leverage sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021?. Fahmi (2017:113) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Helfert, 2018:119).

Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibanding dengan aktiva tetap.

CR = Aset lancar x100%

Hutang lancar

Struktur asset merupakan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva (Wibisono, 2017:55). Struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan (Harjito, 2017:112). Menurut Sunyoto (2018:36) Pengertian aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Dari penjelasan yang disebutkan para ahli diatas berikut peneliti memberikan kesimpulan bahwa struktur aktiva adalah sebuah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Perhitungan struktur aktiva ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini

(Wibisono, 2017:55). :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2018:77) likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Lukman (2017:55) likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut Kasmir (2014:134), yaitu:

Rasio Lancar atau *Current Ratio* berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

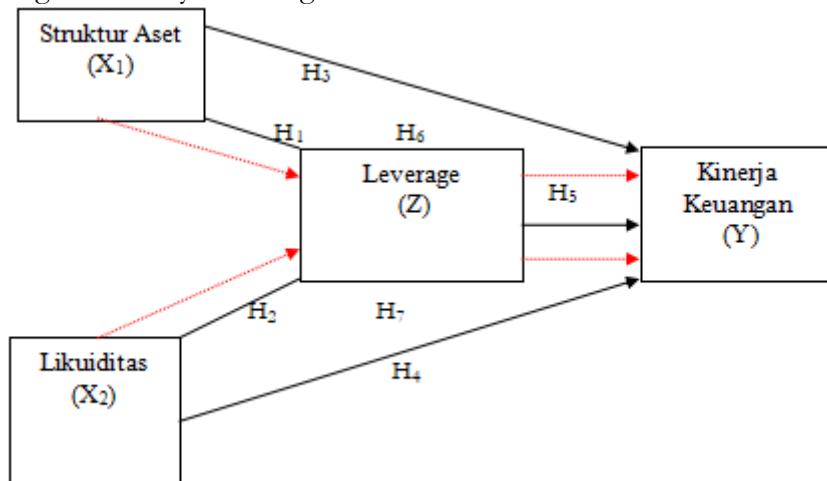
Brigham and Houston (2017:288) mengatakan bahwa leverage itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik dimana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### Kerangka Konseptual

Sesuai dengan telaah literatur yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Diduga struktur asset berpengaruh positif signifikan dengan leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021. H<sub>2</sub>: Diduga likuiditas berpengaruh signifikan dengan leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021. H<sub>3</sub>: Diduga struktur asset berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021. H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021. H<sub>5</sub>: Diduga leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021.  $H_6$  : Diduga terdapat pengaruh struktur asset terhadap kinerja keuangan dimediasi oleh leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021.  $H_7$  : Diduga terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dimediasi oleh leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021.

## METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah Riset Riset Kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Sumber data sekunder. Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dan data ini merupakan dianalisis untuk kepentingan pengujian statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai sebanyak 30 perusahaan Sampel 12 perusahaan. Metode analisis data adalah analisis regresi lienar berganda, determinan dan uji  $-t$  dan uji F. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara parsial dan simultan. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan dari asumsi klasik ini agar variabel bebas tidak sebagai estimator atau variabel terikat tidak bias (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Kuantitatif Data kuantitatif jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka seperti kuisioner dan hasil SPSS (Sugiono 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan riset keperpustakaan dan riset lapangan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian metode yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disampaikan. Sumber data yang di peroleh langsung dari sumber objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen struktur asset dan likuiditas. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Uji Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	8,409	1,250	
struktur asset	,809	,106	,600
likuiditas	-1,644	,235	-,552

a. Dependent Variable: leverage

Berdasarkan tabel 2 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $Y = 8,409 + 0,809X_1 - 1,644X_2 + e$

Konstanta sebesar 8,409 artinya jika tidak ada pengaruh variabel struktur asset dan likuiditas ( $X_1, X_2 = 0$ ) maka nilai leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021 adalah sebesar 8,409 satuan. Koefisien struktur

asset 0,809 koefisien bernilai positif artinya struktur asset berpengaruh positif terhadap leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021 dimana jika struktur asset naik satu satuan maka leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021 naik sebesar 0,809 satuan bila variabel independen lainnya konstan. Koefisien likuiditas-1,644 koefisien bernilai negatif artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021 dimana jika likuiditas naik satu satuan maka leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021 turun sebesar 1,644 satuan bila variabel independen lainnya konstan.

### **Path Analysis (Analisis Jalur)**

Analisis Jalur (Path Analysis) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif / reciprocal).

### **Hasil Analisis Path Sub Struktur 1**

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel struktur aset dan likuiditas memiliki hubungan dengan leverage (Z). Penghitungan dilakukan menggunakan program dan diperoleh hasil berikut

**Tabel 3 Sub Struktural 1  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		6,727	,000
struktur asset	,600	7,605	,000
likuiditas	-,552	-7,000	,000

a. Dependent Variable: leverage

**Tabel 4 R Square Sub Struktural 1  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 <sup>a</sup>	,646	,633	1,25676

a. Predictors: (Constant), likuiditas , struktur asset

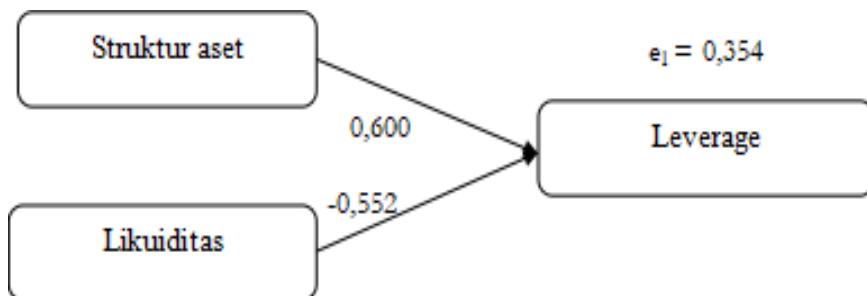
b. Dependent Variable: leverage

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dibuat persamaan model I sebagai berikut :

$$Z = a + 0,600X_1 - 0,552X_2 + e$$

Nilai jalur struktur aset ( $X_1$ ) ke leverage (Z) adalah 0,600 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka koefisien jalur ini signifikan. Nilai jalur likuiditas ( $X_2$ ) ke leverage (Z) adalah -0,552 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka koefisien jalur ini signifikan. Nilai jalur likuiditas ( $X_2$ ) ke leverage (Z) adalah -0,552 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka koefisien jalur ini signifikan.

Dari penjelasan di atas maka dapat dibuat digram jalur sub struktur 1 seperti gambar berikut.



Gambar 3 Path Analysis

Persamaan dari gambar struktural gambar 1, dapat diperoleh nilai error(e) sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,804^2} \sqrt{1 - 0,804^2} = \sqrt{1 - 0,646} \sqrt{1 - 0,646} = 0,354$$

## Model II

Berdasarkan persamaan model II sebagai berikut :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + bZ + e$

### Hasil Analisis Path Sub Struktur 2

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori:

**Tabel 5 Sub Struktural 2  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			,381	,705
struktur asset	,524		3,224	,002
likuiditas	-,096		-,612	,543
leverage	-,021		-,107	,915

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

**Tabel 6 R Square Sub Struktural 2  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 <sup>a</sup>	,266	,227	1,97693

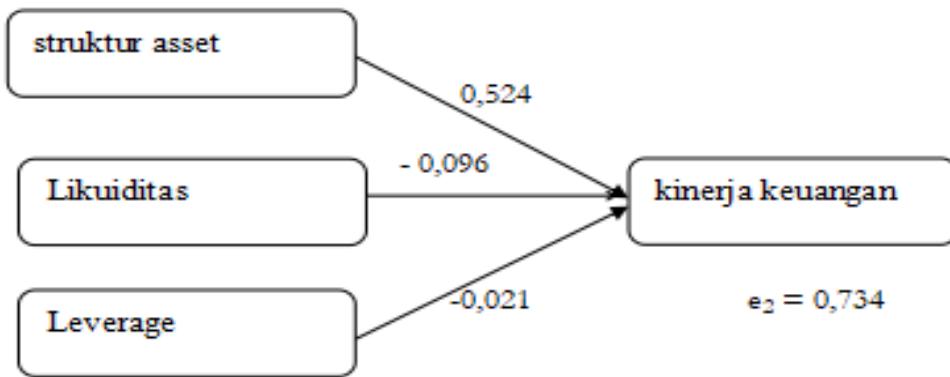
a. Predictors: (Constant), leverage, likuiditas , struktur asset

b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 6 dapat dibuat persamaan model II sebagai berikut :

$$Y = a + 0,524X_1 - 0,096X_2 - 0,021Z + e$$

Nilai jalur struktur asset ( $X_1$ ) ke kinerja keuangan (Y) adalah 0,524 dan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka koefisien jalur ini signifikan. Nilai jalur likuiditas ( $X_2$ ) ke kinerja keuangan (Y) adalah -0,096 dan nilai signifikan sebesar 0,543 lebih besar dari 0,05, maka koefisien jalur ini tidak signifikan. Nilai jalur leverage (Z) ke kinerja keuangan (Y) adalah 0,021 dan nilai signifikan sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05, maka koefisien jalur ini tidak signifikan. Dari penjelasan di atas maka dapat dibuat digram jalur sub struktur 2 seperti gambar berikut:

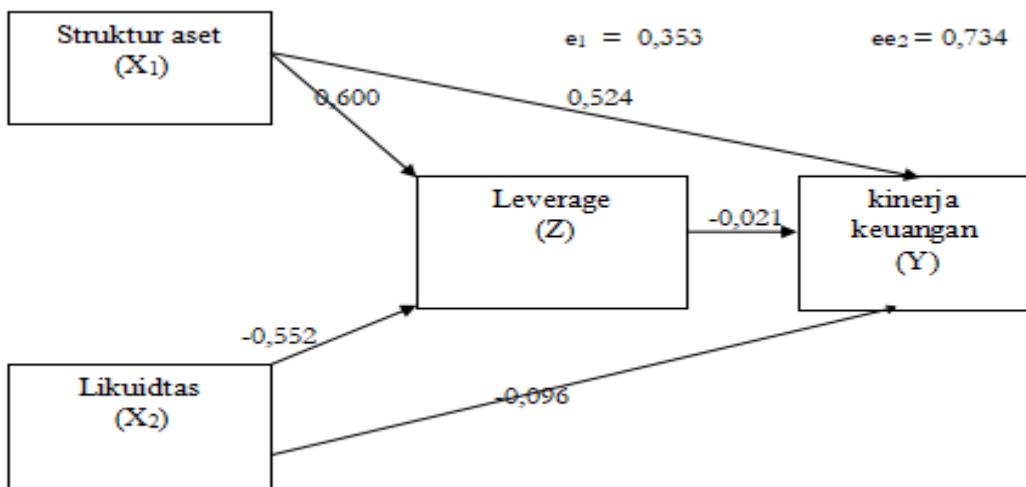


**Gambar 4 Path Analysis**

Persamaan dari gambar strukturat gambar 2, dapat diperoleh nilai error (e2) sebagai berikut:

$$\text{dimana } e_2 = \sqrt{1 - R^2} \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,516^2} \sqrt{1 - 0,516^2} = \sqrt{1 - 0,266} \sqrt{1 - 0,266} = 0,734$$

Secara keseluruhan untuk model 1 dan model 2 digambarkan dalam kerangka konseptul dibawah ini:



**Gambar 5 Path Analysis**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Z$  adalah sebesar 0,600 artinya koefesien secara langsung struktur aset berpengaruh terhadap leverage. Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$  adalah sebesar -0,552 artinya koefesien secara langsung likuiditas berpengaruh terhadap leverage. Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,524 artinya koefesien secara langsung struktur aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar -0,096 artinya koefesien secara langsung likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung  $Z$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,021 artinya koefesien secara langsung leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh tidak langsung struktur asset terhadap kinerja keuangan dimediasi leverage. Diketahui pengaruh langsung struktur asset terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,524 satuan. Sedangkan pengaruh tidak langsung struktur asset terhadap kinerja keuangan dimediasi leverage adalah perkalian antara nilai beta struktur asset terhadap leverage dengan nilai beta leverage terhadap kinerja keuangan  $0,524 \times -0,021 = -0,011$ . Maka pengaruh tidak langsung struktur asset terhadap kinerja keuangan mediasi leverage adalah sebesar -0,011 satuan. Pengaruh tidak langsung

likuiditas terhadap kinerja keuangan mediasi leverage. Diketahui pengaruh langsung likuiditas terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,096 satuan. Sedangkan pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap kinerja keuangan mediasi leverage adalah perkalian antara nilai beta likuiditas terhadap leverage dengan nilai beta leverage terhadap kinerja keuangan  $-0,096 \times -0,021 = 0,002$ . Maka pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap kinerja keuangan mediasi leverage adalah sebesar 0,002 satuan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji signifikan koefisien regresi (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dimana besarnya  $\alpha$  yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 7 Hasil Uji-t model 1**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			6,727	,000
struktur asset	,600		7,605	,000
likuiditas	-,552		-7,000	,000

a. Dependent Variable: leverage

Model 1 dalam penelitian mendapatkan hasil sebagai berikut. Variabel struktur asset memiliki t hitung  $(7,605) > t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur asset berpengaruh signifikan terhadap leverage hipotesis 1 diterima. Variabel likuiditas memiliki t hitung  $(7,000) > t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap leverage hipotesis 2 diterima

**Tabel 9 Hasil Uji t Model 2**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			,381	,705
struktur asset	,524		3,224	,002
likuiditas	-,096		-,612	,543
leverage	-,021		-,107	,915

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel struktur asset memiliki t hitung  $(3,224) > t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hipotesis 3 diterima. Variabel likuiditas memiliki t hitung  $(-,612) < t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,543 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan hipotesis 4 ditolak. Variabel leverage memiliki t hitung  $(0,107) < t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,915 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_5$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan hipotesis 5 ditolak. Pengaruh struktur asset terhadap kinerja keuangan mediasi leverage, besar

koefisien jalur =  $Y = -0,524X - 0,0021 = -0,011$  lebih kecil dari  $0,516^2$ , maka leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak punya perang penghubung (tidak memediasi antara  $X_1$  terhadap  $Y$ ) hipotesis 6 ditolak. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan mediasi leverage, besar koefisien jalur =  $Y = -0,400X - 0,021 = 0,002$  lebih kecil dari  $0,804^2$ , maka leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak punya perang penghubung (tidak memediasi antara  $X_2$  terhadap  $Y$ ) hipotesis 7 ditolak

## Pemabahasan

### Pengaruh Struktur Asset Terhadap Leverage

Dari hasil koefisien struktur asset 0,600, koefisien bernilai positif artinya struktur asset berpengaruh positif terhadap leverage. Artinya dimana struktur asset memiliki hubungan semakin baik atau sesuai, maka leverage akan meningkat dan sebaliknya jika struktur asset tidak baik maka struktur asset (Adel & Anoraga, 2023). Hal ini sejalan dengan teori trade off dimana di dalamnya terdapat sebelum mencapai titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena ada tax shield. Namun setelah mencapai titik maksimum, penggunaan hutang oleh perusahaan menjadi tidak menarik karena perusahaan harus menanggung, biaya bunga, dan biaya kebangkrutan. Leverage adalah relatif ekuivalen dan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Penggunaan modal hutang akan menguntungkan apabila iklim bisnis baik sehingga manfaat dari penggunaan hutang akan lebih besar dari biaya bunga, namun demikian dalam iklim bisnis yang tidak menentu manfaat dari penggunaan hutang bisa lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan. Dengan hasil perbandingan aset tetap dan total aset akan menghasilkan struktur aset. Artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah mendapatkan hutang. Diperkuat oleh penelitian (Nurkholik & Khasanah, 2022) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh struktur asset terhadap kebijakan hutang Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2016-2020

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Leverage

Dari hasil koefisien likuiditas -0,552, koefisien bernilai negatif artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap leverage. Artinya dimana likuiditas memiliki hubungan semakin tidak baik atau sesuai, maka leverage akan menurun dan sebaliknya jika likuiditas tidak baik maka leverage juga akan menurun. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan likuid karena perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah (Sinaga, 2019:77). Diperkuat oleh penelitian (Nurkholik & Khasanah, 2022: 1–21) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

### Pengaruh Struktur Asset Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil koefisien struktur asset 0,524, koefisien bernilai positif artinya struktur asset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya dimana struktur asset memiliki hubungan semakin baik atau sesuai, maka kinerja keuangan akan meningkat dan sebaliknya jika struktur asset tidak baik maka kinerja keuangan juga akan menurun. Penelitian Saud & Hasan (2021: 114–138) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh struktur asset terhadap profitabilitas Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil koefisien likuiditas -0,096, koefisien bernilai negatif artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya dimana likuiditas memiliki

hubungan semakin baik atau sesuai, maka kinerja keuangan akan meningkat turun dan sebaliknya jika likuiditas tidak baik maka kinerja keuangan juga akan menurun (Engkizar et al., 2021). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban (utang) jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pada penelitian ini tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan current ratio, quick ratio dan cash ratio. Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Quick Ratio atau rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Cash ratio atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang kas yang tersedia untuk membayar hutang (Syamsuddin, 2019).

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu Lysus Herawati Prasthiwi (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa likuiditas berbanding searah dengan kinerja keuangan yang dilaporkan. Dimana jika likuiditas meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula (Mutathahirin et al., 2021).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil koefisien leverage-0,021, koefisien bernilai negatif artinya leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya dimana leverage memiliki hubungan semakin baik atau sesuai, maka kinerja keuangan akan meningkat dan sebaliknya jika leverage tidak baik maka kinerja keuangan juga akan menurun. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan leverage pada suatu perusahaan digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang terhadap ekuitas atau dengan modal sendiri (Baidar et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut maka secara logika terdapat hubungan antara leverage dengan kinerja keuangan jika dipandang dari sisi keberadaan utang atau pinjaman sebagai sumber pendanaan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat Leverage akan meningkat karena karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya kinerja keuangan (Arifin et al., 2023).

### **Pengaruh Struktur Asset Terhadap Kinerja Keuangan Mediasi Leverage**

Dari hasil Koefisien -0,011 struktur asset koefisien bernilai negatif artinya struktur asset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan mediasi leverage. Artinya dimana struktur asset memiliki hubungan semakin baik atau sesuai, maka kinerja keuangan akan meningkat dengan adanya leverage dan sebaliknya jika struktur asset tidak baik maka kinerja keuangan mediasi leverage juga akan menurun. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya (Salvatore, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, likuiditas dan

pertumbuhan perusahaan. Penelitian lain Utami (2018) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan mediasi Leverage**

Dari hasil koefisien 0,002 likuiditas koefisien bernilai positif artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan mediasi leverage. Artinya dimana likuiditas memiliki hubungan semakin baik atau sesuai, maka kinerja keuangan akan meningkat dengan adanya leverage dan sebaliknya jika likuiditas tidak baik maka kinerja keuangan mediasi leverage juga akan menurun. Leverage menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu semakin tinggi nilai leverage dari suatu perusahaan artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut maka pengaruh nya terhadap kinerja perusahaan (Simamora, 2017:77) Penelitian lain Utami (2018: 189–209) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Variabel struktur asset memiliki t hitung  $(7,605) > t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur asset berpengaruh signifikan terhadap leverage. Variabel likuiditas memiliki t hitung  $(7,000) > t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap leverage. Variabel struktur asset memiliki t hitung  $(3,224) > t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel likuiditas memiliki t hitung  $(-0,612) < t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,543 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel leverage memiliki t hitung  $(0,105) < t$  tabel  $(1,983)$  dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,915 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_5$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh struktur asset terhadap kinerja keuangan mediasi leverage, besar koefisien jalur  $= Y = -0,429X_0,0015 = -0,011$  lebih kecil dari  $0,516^2$ , maka leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak punya perang penghubung (tidak memediasi antara  $X_1$  terhadap  $Y$ ). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan mediasi leverage, besar koefisien jalur  $= Y = 0,400X_0,0015 = 0,002$  lebih kecil dari  $0,804^2$ , maka leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak punya perang penghubung (tidak memediasi antara  $X_2$  terhadap  $Y$ ).

## **SARAN**

Bagi perusahaan perkembangan struktur asset pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021. Secara keseluruhan cenderung mengalami trend penurunan setiap tahunnya, penurunan rata-rata nilai struktur asset terjadi pada tahun 2017 hingga 2021 dan yang paling signifikan penurunannya terjadi pada tahun 2018, hal tersebut dikarenakan perusahaan memperoleh pendanaan dari pihak bank untuk menjaga aktivitas pendanaan perusahaan-perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan

sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai likuiditas, struktur asset, dan leverage terhadap kinerja keuangan serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.

## REFERENSI

- Adel, S., & Anoraga, B. (2023). Afghan Youth's Expectation for Educational, Economic and Political Development during the Reign of Taliban. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 16–27.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Arifin, Z., Lubis, T., Ath-Thukhi, A. M., Alsokari, T., Ainin, M., & Taufan, M. (2024). Analyzing the Problems of Arabic Language Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(3).
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Bodnar, G. H. & W. H. (2017). Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham and Houston. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Charles T. Horngren, et al. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Engkizar, Engkizar, K. Munawir, Soni Kaputra, Zainul Arifin, Syafrimen Syafril, Fuady Anwar, and Mutathahirin Mutathahirin. "Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community." *Ta'dib* 24, no. 2 (2021): 299-310.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Frank. (2017). *Manajemen Investasi*. Jilid Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Gapenski. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali. (2016). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. (2018). *Applikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haukilo, L. M. M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020)
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman. (2017). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mangguluang, A. (2016). *Metodologi Penelitian*. Padang: Ekasakti Press. Universitas Ekasakti Padang.
- Martini, D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mas'ud, F. (2017). *Suatu Diagnosis Organisasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of

- Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65–77.
- Riduwan. (2017). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. ISBN 978-602-8361-12-5. Bandung.
- Riyanto. (2017). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. In *Edisi. Keenam, Cetakan Ketujuh*. BPFE – Yogyakarta.
- Salvatore. (2017). *Investment: Analysis and Management*. New York.
- Sartono. (2017). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE – Yogyakarta.
- Sekaran. (2016). *Metode Penelitian Bisnis. Research methods for business*. Salemba Empat, ISBN 9788578110796. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. ISBN 979-8433-64-0. Bandung.
- Sunyoto. (2018). *Manajemen Keuangan* (Vol. 2). Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wibisono. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana Press. Denpasar.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.

---

**Copyright holder:**

© Nacalioma, F. Agussalim, M. Hadya, R.

**First publication right:**

Jurnal Riset Manajemen

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**